

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ANAK-ANAK
DI PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN
KECAMATAN SALAM, KABUPATEN MAGELANG,
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah
YOGYAKARTA**

**OLEH :
SITI NURHIDAYAH
NIM : 91221004**

1998

NOTA DINAS

Kepada

Hal : Skripsi Saudari
Siti Nurhidayah

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga

Lamp : -

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan skripsi saudari :

Nama : Siti Nurhidayah
N I M : 91221004
Jurusan : BPAI
Fakultas : Dakwah
Judul : PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami mengusulkan bahwa skripsi tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 - 6 -

1998

Pembimbing I



Drs. ABD. RAHMAN M

NIP : 150104164

Pembimbing II



Drs. MOH. ABU SUHUD

NIP : 150241646

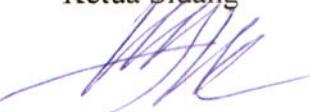
**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul
PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK-ANAK DI
PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN KECAMATAN SALAM,
KABUPATEN MAGELANG, JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

SITI NURHIDAYAH
91221004

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah pada tanggal: 20 Juli 1998. Dan telah memenuhi syarat untuk di terima Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang


Drs. M. Husen Madhol
NIP. 150 179 408

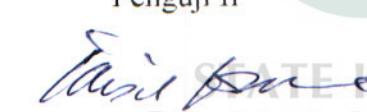
Sekertaris Sidang


Drs. Sufaat Mansyur
NIP. 150 017 909

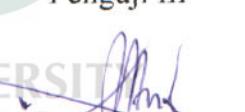
Pengaji I/ Pembimbing


Drs. H. Abd. Rahman M
NIP. 150 104 164

Pengaji II


Prof. Dr. Faisal Ismail, MA
NIP. 150 102 060

Pengaji III

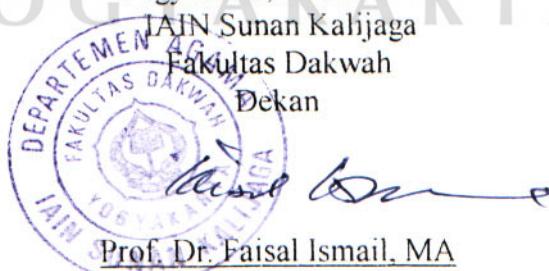

Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

Yogyakarta, 20 Juli 1998

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan




Prof. Dr. Faisal Ismail, MA
NIP. 150 102 060

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُوْمٌ وَّا هُلْبٌ كُوْنَارًا

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka".**

خَيْرٌ كُمْ مِنْ تَعْلِمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

** Depag. RI, *Al Qur-an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al Qur-an, 1971), hlm. 654.

** As'ad Humam dkk., *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Membaca Memulis dan Memahami Al Qur-an*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al Qur-an LPTQ Nasional, 1995), hlm. 23.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibu, bapak, nenek dan kakek yang penulis hormati dan sayangi
2. Saudari dan saudaraku yang juga penulis sayangi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَمْدُلِلَهُرَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah- Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian sholawat dan salam penulis sampaikan teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang merupakan panutan dan tauladan dalam kehidupan ini.

Perlu kiranya penulis kemukakan bahwa penyusunan tulisan ini didasarkan pada suatu penelitian yang penulis lakukan terhadap kegiatan pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap anak-anak di Pondok Pesantren Al-Husain di Kecamatan Salam. Dan skripsi ini penulis selesaikan dalam rangka memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis juga menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik berkat bantuan, bimbingan, pengarahan serta petunjuk berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Faisal Ismail sebagai Dekan Fakultas Sakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Abd Rahman. M. dan bapak Drs. Moh. Abu Suhud selaku pembimbing skripsi.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama penulis belajar di IAIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Kyai dan Ibu Nyai Muhsin selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Husain, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian beserta para ustadz-ustadzah atau pembina di pondok Al-Husain yang telah banyak memberikan informasi dan data guna penelitian ini.
5. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dan memberikan dorongan serta masukan-masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dengan pahala yang lebih baik. Akhir kata penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Juli 1998

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	6
D. TUJUAN PENELITIAN.....	6
E. KEGUNAAN PENELITIAN	6
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	7
1. Tinjauan Tentang Pembinaan Agama Islam	7
2. Tinjauan Tentang Masa Kanak-kanak	12
3. Pembinaan Agama Islam Terhadap Anak	16
G. METODE PENELITIAN	36
1. Subyek dan Obyek Penelitian.....	36

a.	Subyek Penelitian	36
b.	Obyek Penelitian	36
2.	Metode Pengumpulan Data	34
a.	Interview	35
b.	Observasi	36
c.	Dokumentasi	37
3.	Analisa Data	37
BAB II	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN DI KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG	
A.	LETAK GEOGRAFIS	38
B.	SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN	39
C.	DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN	41
D.	KEADAAN PENGASUH DAN SANTRI	43
E.	SARANA DAN FASILITAS	44
F.	STRUKTUR ORGANISASI	45
G.	SUMBER DANA	53
BAB III	PELAKSANAAN PEMBINAAN BACA-TULIS AL-QUR'AN, PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN DAN PEMBINAAN SHOLAT TERHADAP ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN AL-HUSAIN KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH	

A. PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN	55
B. PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN	60
C. PEMBINAAN SHOLAT	66
BAB IV	PENUTUP
A. KESIMPULAN	74
B. SARAN-SARAN	75
1. Kepada Pondok Pesantren Al-Husain	75
2. Kepada Pembina	76
C. KATA PENUTUP	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi diatas, maka ada baiknya penulis memberikan penjelasan arti judul tersebut sebagai berikut :

1. Pembinaan Agama Islam

Yang dimaksud dengan pembinaan adalah “Usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian berupa pemberian informasi...pengawasan”.¹

Dalam hal ini pembinaan agama Islam meliputi pembinaan baca tulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat.

2. Anak-anak

Anak-anak adalah mereka yang berusia ± 0 - 12 tahun.² Akan tetapi dalam penelitian ini yang penulis maksud anak-anak adalah mereka yang menjadi santri dan mendapat pembinaan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Husain. Usia mereka berkisar antara 4 tahun s/d 12 tahun.

3. Pondok Pesantren Al- Husain

¹ Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Dirjen Lembaga Agama Islam, Direktorat Pembinaan, 1963), hlm. 6.

² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 109.

Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam.³ Dimana dari pondok pesantren ini diharapkan pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan Agama Islam dapat diperoleh.

Al-Husain adalah nama sebuah pondok pesantren yang berada di Dusun Sucen, Kelurahan Krakitan, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa tengah. Di pondok pesantren tersebut di tampung santri yang masih anak-anak dari berbagai daerah. Mereka diberi pembinaan agama Islam berupa baca tulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, pesholatan dan membaca kitab kuning kepada santri. Namun pada skripsi ini penulis membahas pembinaan agama Islam kepada anak-anak melalui latihan dan pembiasaan yang meliputi pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat dengan pengawasan langsung dalam pondok.

Dari uraian tersebut diambil pengertian bahwa yang dimaksud "Pembinaan Agama Islam terhadap anak-anak di Pondok Pesantren Al-Husain Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Jawa Tengah" adalah penelitian terhadap kegiatan pembinaan Agama Islam yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Husain Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Jawa Tengah, terhadap santri anak-anak yang berupa pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat. Dalam penelitian ini penulis batasi pada kegiatan pembinaan agama Islam terhadap

³ Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Islam Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 15.

santri pada ajaran 1995-1996. Hal ini disebabkan, pertama pada tahun tersebut dapat diperoleh data yang lebih baru. Kedua terjadi perkembangan di Pondok Pesantren Al-Husain, baik jumlah santrinya sebagai sumber daya manusia yang cukup besar maupun bertambahnya sarana atau fasilitas fisik pondok untuk menunjang ketrampilan santri seperti, gedung kantin, gedung wartel dan komputer.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakekatnya, semenjak anak lahir didalam dirinya memiliki potensi fitrah untuk bertauhid dan beragama. Maka peranan orang tua yang memang secara kodrati mempunyai tugas dan tanggungjawab terhadap pendidikan anaknya sangat diperlukan. Karena anak itu akan dalam keadaan Fitrah atau Yahudi, Nasrani atau Majusi tergantung pada orang tua. Apalagi di zaman yang terus bergerak maju dengan landasan ilmu dan teknologi ini, maka kegiatan pendidikan Islam boleh dikata tak mungkin ditawar-tawar lagi.

Pembinaan Agama Islam dalam hal ini baca tulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat adalah sebagai upaya menggali kemampuan dan kecintaan membaca Al-Qur'an dimana menjadi modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an itu sendiri. Disamping melalui pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sedini mungkin adalah wujud dari pelaksanaan perintah Allah SWT untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka.

Dalam hal ini, maka bagi orang tua yang menyadari sebagai sentral pendidikan bagi anaknya tetapi karena kurang mampu mendidik dalam hal ini

pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat, atau karena kesibukannya menitipkan untuk sementara waktu anak-anak mereka ke lembaga khusus yang memberikan pembinaan agama Islam, seperti Pondok Pesantren Al-Husain ini. Dengan harapan anak dapat tumbuh subur dan berkembang secara teratur, intensif sesuai ajaran agama Islam.

Pondok Pesantren Al-Husain walaupun sejak awal berdirinya (1982) sampai sekarang adalah sebagai Lembaga Pendidikan Tradisional, yang bukan hanya menyelenggarakan program pendidikan berupa pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan hafalan Al-Qur'an , pembinaan sholat, pengenalan Ilmu Tajwid, rihlah (kegiatan berziarah ke makam kyai) tahlilan dan hafalan hafalan Asmaul Husna. Akan tetapi juga menyelenggarakan pendidikan Agama(1984) mulai dari TK Al-Qur'an, TK Tahfidz Al-Qur'an, MI Al-Husain, MTs Al-Husain sampai Takhasus, yang di selenggarakan di dalam Pondok Pesantren Al-Husain. Bahkan juga menyelenggarakan program pendidikan umum mulai dari TK Al-Husain, SD Al-Husain dan SMP Al-Husain. Program pembinaan agama Islam dan pendidikan formal ini di selenggarakan dengan harapan nantinya dapat melahirkan santri yang berkepribadian muslim dan berwawasan ilmu pengetahuan yang luas.⁴

Usaha pembinaan agama Islam terhadap anak-anak ini bukanlah perbuatan yang mudah, apalagi mengingat latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda, dan para pembina yang jumlahnya terbatas, yang tidak hanya

⁴ Wawancara dengan KH. Muhsin pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Al Husain, 10 Juli 1996.

membina tapi juga merangkap merawat anak-anak yang belum terlatih mandiri dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari di lingkungan pondok.

Seiring perkembangan zaman, maka dengan modal semangat tinggi dan cita-cita luhur para pengurus berusaha melaksanakan dengan baik dan meningkatkan mutu pembinaannya diantaranya melalui peningkatan fasilitas sarana dan prasarana, juga wirausaha untuk melaatih kemandirian santri. Sehingga tak mengherankan apabila tidak sedikit santri yang lulus meneruskan ke jenjang pendidikan lebih atas yang ada di pondok, bahkan bagi mereka yang lulus diperbolehkan tetap mengaji dan atau meneruskan ke jenjang sekolah lebih atas di sekolah umum di luar Pondok Pesantren Al-Husain. Ini menjadi bukti bahwa keberadaan Pondok Pesantren Al-Husain dibutuhkan dan cukup berhasil melatih kemandirian dan menanamkan semangat menuntut, memperdalam, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Namun yang menarik bagi penulis di pondok ini adalah penyelenggaraan kegiatan pembinaan Agama Islam yang meliputi pembinaan, baca tulis Al-Qur'an, pembinaan hafalan surat-surat pendek dan pembinaan sholat terhadap anak-anak yang mana secara perkembangan jiwanya sebagian besar untuk bermain dan di lain pihak sebagai masa peka dalam perkembangan agama. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi berbagai masalah yang dihadapi para pembina sebagai pembina, pengajar dan merawat santri anak yang belum dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, terjadi berbagai masalah yang dihadapi para pembina apalagi akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang pesat, terutama dengan bertambahnya jumlah santri sebagai sumber daya manusia yang cukup besar, yang datang dari

jawa maupun luar jawa, sehingga perlu perhatian yang sungguh-sungguh dari pembina dan pengurus dalam usaha pembinaan agama Islam khususnya pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat. Dengan harapan dapat mencapai tujuan membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan berwawasan ilmu pengetahuan yang luas.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dapatlah penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan Agama Islam yang meliputi pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat terhadap anak-anak di Pondok Pesantren Al Husain Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Jawa Tengah selama periode 1995-1996.

D. TUJUAN PENELITIAN

Pada umumnya, setiap penelitian yang dilakukan selalu mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagaimana dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yakni: Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap anak-anak di Pondok Pesantren Al-Husain Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi da'wah dalam memecahkan da'wah khususnya pada anak-anak.

2. Demikian juga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran terhadap pembinaan agama Islam khususnya di Pondok Pesantren Al- Husain.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan tentang Pembinaan Agama Islam

a. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Secara umum, pengertian pembinaan adalah “Suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian berupa pemberian informasi... pengawasan.”⁵

Sedang yang dimaksud agama Islam adalah, agama yang dibawa Nabi Muhammad saw, yang mengandung tuntunan hidup yang luhur untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.⁶

Dari pengertian diatas, pembinaan agama Islam yang dimaksudkan adalah, suatu usaha pembinaan secara teratur dan bertanggung jawab untuk mengarahkan anak agar berkepribadian, memiliki pengetahuan, dan melaksanakan ajaran agama Islam. Sedang agama Islam yang dimaksud dalam pembahasan ini meliputi: pembinaan baca tulis Al- Qur'an, pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat yang diberikan melalui latihan dan pembiasaan pada anak-anak sejak kecil disesuaikan dengan kondisi kemampuan anak.

⁵ Depag RI, *Loc. cit*

⁶ Ja'far Amir, *Ilmu Fiqih*, (Solo: CV. Ramadhani, 1986), hlm. 27.

b. Dasar Pembinaan Agama Islam

Segala usaha yang menuju pada cita-cita luhur, sewajarnya mempunyai dasar sebagai pedoman dalam melaksanakan pembinaan dan mencapai tujuan. Dalam hal ini (dasar pembinaan agama Islam)terdapat dalam Al-Qur'an surat At Tahir ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا نَفْسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka".⁷

Dan dalam firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 104, berikut ini:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أَمَةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka adalah orang-orang yang beruntung "⁸

Dari kedua ayat diatas dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa kita sebaiknya menjaga diri dan keluarga dari api neraka, dengan saling mengingatkan antara sesama manusia dalam hal menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang mungkar.

c. Tujuan Pembinaan Agama Islam

⁷ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al Qur'an, 1971), hlm. 654.

⁸ *Ibid.*, hlm. 93.

Adapun tujuan pembinaan agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk membantu terbina supaya memiliki pegangan keagamaan dalam hidupnya
2. Pembinaan ditujukan supaya dengan kesadarannya dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama Islam.⁹

Dalam hal tujuan sebagaimana tersebut diatas Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya “Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental” mengatakan :

Untuk membina mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah pembinaan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendaliakan tingkah laku dan gerakan dalam hidupnya.¹⁰

d. Unsur-Unsur Pembinaan Agama Islam

Sebelum berbicara unsur-unsur pembinaan agama Islam, terlebih dahulu harus mengetahui bentuk-bentuk pembinaan agama Islam yang dalam hal ini, pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat. Dilihat secara umum, unsur-unsur pembinaan agama Islam dari ketiga bentuk pembinaan agama Islam di atas, adalah sebagai berikut :

1. Subyek Pembinaan Agama Islam

Adalah orang yang melakukan kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan

⁹ HM Arifin (ed), *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, hal

¹⁰ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 59.

sholat. Sebagai seorang pembina agama Islam haruslah ia siap untuk menjadi tauladan yang baik. Dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat bagi obyek atau sasaran pembinaannya.

Pada dasarnya manusia sangat cenderung memerlukan sosok tauladan dan anutan yang mampu mengarahkan manusia kepada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan yang dinamis, yang mengarahkan cara menjalankan syariat Allah SWT.¹¹ Oleh karena itu sebagai seorang pembina harus siap membekali dirinya dengan mentauladani Rosulullah Saw dalam memberikan pembinaan agama Islam terhadap para shahabat dan umat beliau pada zamannya.

2. Obyek Pembinaan Agama Islam

Obyek pembinaan adalah individu yang menjadi sasaran atau garapan pembinaan untuk mengembangkan potensi agamanya guna dipertahankan, dipelihara dan ditingkatkan dari apa yang sudah ada. Adapun obyek penelitian agama Islam meliputi seluruh orang muslim, terutama anak berusia 5 atau 6 tahun, yang harus mulai dilatih dan dibiasakan untuk baca tulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an dan sholat.

3. Metode pembinaan Agama Islam

¹¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 260.

Metode pembinaan adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi atau memahami obyek pembinaan untuk mencapai tujuan.

Mengacu pada tauladan Rosulullah Saw dalam memberikan pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat. Maka metode yang sesuai adalah sebagai berikut:

a) Metode Keteladanan

Adalah metode di mana seorang pembina di dalam menyampaikan meterinya kepada obyek atau sasaran pembinaan melalui contoh-contoh, baik secara lisan (baca-tulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an dan bacaan sholat) maupun secara perbuatan (menulis huruf ayat Al-Qur'an, gerakan wudhu dan sholat).¹²

b) Metode Praktek Latihan dan Pengulangan

Adalah metode di mana setelah seorang pembina memberikan contoh-contoh, baik secara lisan maupun secara perbuatan, maka seorang pembina menyuruh obyek atau sasaran untuk praktek dan mengulang-ulang bentuk pembinaan agama Islam di hadapan pembina, agar pembina dapat menyimak baca tulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an dan sholat.¹³

4. Materi Pembinaan Agama Islam

¹² *Ibid.*, hlm. 268.

¹³ *Ibid.*, hlm. 273-274.

Materi pembinaan adalah bahan-bahan yang digunakan berdasarkan tujuan dan kebutuhan pembinaan. Adapun materi pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan sholat adalah meliputi keseluruhan ajaran agama Islam yang sumber pokoknya dari Al-Qur'an dan sunnah Rosulullah Saw, yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok :

- a. Masalah Aqidah
- b. Masalah Syari'ah
- c. Masalah Akhlak.¹⁴

5. Media Pembinaan Agama Islam

Media pembinaan adalah :

Segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan pembinaan yang telah ditentukan. Media dalam pembinaan ini bisa berupa barang (material), organisasi, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.¹⁵

Adapun tempat pelaksanaannya bisa memanfaatkan gedung TK pagi, gedung SD, Masjid, Balai Desa atau rumah pribadi.¹⁶

2. Tinjauan Tentang Masa kanak-kanak

Menurut Indung Abdullah Saleh dalam bukunya "Ilmu Jiwa Perkembangan" yang dikutip oleh Imam Bawani pada buku "Ilmu Jiwa Perkembangan (Dalam Konteks Pendidikan Islam)" mengartikan masa

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm.60.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 17.

¹⁶ As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Membaca Memulis Dan Memahami Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional, 1995), hlm. 23.

kanak-kanak sebagai periode kanak-kanak dengan rentang waktu lebih panjang, yakni sejak usia akhir tahun kedua sampai dengan tahun kedua belas atau tiga belas, ketika seorang anak sudah tamat atau keluar dari Sekolah Tingkat dasar.¹⁷

Pada masanya kanak-kanak sering disebut sebagai masa estetik, artinya masa terjadinya perkembangan rasa keindahan. Dimana anak pada masa ini ,senang segala sesuatu yang indah dan warna-warni.¹⁸

Ada pula yang menyebut bahwa masa kanak-kanak sebagai masa indera, karena pada masa ini indera anak berkembang pesat, dan dalam kegiatan “eksplorasinya”, indera memegang peranan penting. Karenanya Maria Montessori menciptakan bermacam-macam alat permainan, dengan maksud untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut.¹⁹

Disamping kedua perkembangan diatas, juga diikuti munculnya kesadaran dirinya atau mulai menemukan akunya, yang menimbulkan sikap pada anak untuk menentang orang tua dan menunjukkan kenakalannya. Hal ini disebabkan menonjolnya perkembangan berbagai aspek fisik-psikis di satu pihak, dan belum berfungsinya secara penuh kendali atau kontrol akal dan moral di pihak yang lain.

Pada masa anak-anak seusia ini sebagian besar waktu kehidupannya dipergunakan untuk bermain dan bermain. Memang, permainan anak-anak

¹⁷ Imam Bawani, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Dalam Konteks pendidikan Islam), (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hlm. 67.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 68.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 70.

masa ini terkadang benar-benar berfungsi untuk menyalurkan dan memperkembangkan fitrah manusia dalam arti yang luas. Misalnya anak perempuan senang sekali dengan permainan boneka, anak laki-laki dengan permainan mobil-mobilan. Bahkan dalam teori “Kepribadian” Kohnstamm menyatakan bahwa :

Anak-anak gemar sekali bermain, oleh karena melalui kegiatan tersebut mereka secara bebas dapat mengekspresikan watak dan corak kepribadian yang sesungguhnya, seperti dalam hal kejujuran, tanggung jawab, kepemimpinan, keuletan, cara bergaul dan sebagainya.²⁰

Pada masa ini anak juga mengalami perkembangan sosial dan bahasa yang cukup berarti seiring makin luasnya pergaulan selain diluar rumah, misalnya untuk mengambil bagian secara aktif dalam percakapan di rumah, dalam pergaulan teman sebaya dan untuk menyatakan keinginan serta kebutuhannya.²¹

Dalam masa kanak-kanak perkembangan agamapun terjadi yakni melalui pengalaman hidup anak sejak kecil, baik dilingkungan keluarga,taman kanak-kanak, maupun masyarakat sekitar. Semakin banyak pengalaman agama yang di peroleh anak dimasa hidupnya yang dini itu, goresannya akan semakin dalam di hati sanubarinya. Ibarat pepatah “Kenangan di waktu kecil seperti lukisan diatas batu” jadi tahan lama dan tidak mudah hilang begitu saja.²²

²⁰ *Ibid.*, hlm. 82.

²¹ *Ibid.*, hlm. 86.

²² *Ibid.*, hlm. 105.

Tampaknya masa kanak-kanak merupakan masa yang paling strategis untuk menanamkan fitrah beragama yang dianugerahkan Tuhan pada setiap manusia. Oleh karena itu, terutama ibu dan ayah yang kini memegang peranan utama, apakah anak akhirnya benar-benar menjadi orang yang taat beragama atau tidak, perlu menyediakan kondisi dan lingkungan Islami, melalui pengenalan dan pembiasaan. Misalnya dengan mengajak anak sholat berjamaah di Masjid atau di rumah, mengajarkan pada anak membaca, menulis atau menghafal Al-Qur'an.

Menurut Ibnu Khaldum dalam “*Muqaddimah*” nya sebagaimana yang dikutip oleh As'ad Humam dalam bukunya Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an menyatakan bahwa pengajaran dan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak sangat penting. Pengajaran Al-Qur'an itu merupakan pondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum, sebab Al-Qur'an itu merupakan salah satu “Siyar Ad-din” yang menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan.²³

Memang, belum banyak yang bisa diharapkan dari anak dalam hal pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama pada usia ini. Tetapi yang penting adalah pengenalan dan pembiasaan. Karena sebenarnya penghayatan dan amaliah keagamaannya, belum menampakkan keseriusan. Faktornya ialah, karena memang baru sampai di situ tingkat perkembangan

²³ As'ad Humam dkk, *Op. Cit.*, hlm. 9.

penalaran mereka, suatu hal yang berkaitan dengan kesadaran beragama seseorang. Tetapi jelas, bahwa perkembangan agama itu benar-benar terjadi. Oleh karena itu perlu disediakan kondisi dan lingkungan yang sedemikian rupa, agar mencapai tujuan yang dikehendaki.

Jangan malah sebaliknya, mereka (anak-anak) dibiarkan begitu saja, tak memperoleh sentuhan apa pun untuk melatih diri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.²⁴

3. Pembinaan Agama Islam terhadap Anak

a. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

1) Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah membaca Al-Qur'an untuk anak. Oleh karena itu baca Al-Qur'an disini baru berupa pengenalan dasar, berupa penekanan langsung pada membaca, dimana pembina cukup mengenalkan bunyi *A*, *Ba* dst, Tanpa mengenalkan istilah "Alif", "Fathah" dst, dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna.²⁵ Sedang yang dimaksud dengan tulis Al-Qur'an adalah menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

2) Keutamaan dan Kelebihan Baca Tulis Al-Qur'an

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an, Rosulullah Saw menyatakan dalam sebuah yang diriwayatkan oleh

²⁴ Imam Bawani, *Op. Cit.* hlm. 107-109.

²⁵ Depag RI, *Juz' amma Dan Terjemahnya Dilengkapi IQRO' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1992), hlm. I-V..

Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian: “ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang dengki kepadanya, yaitu orang yang diberi oleh Allah Kitab suci Al-Qur'an ini dibacanya siang dan malam: dan orang yang dianugerahi Allah kekayaan harta, siang dan malam kekayaan itu digunakan untuk segala sesuatu yang diridhai Allah.²⁶

Demikian halnya dengan tulis (menulis) Al-Qur'an mempunyai keutamaan dan kelebihan, dengan merujuk pada sejarah Nabi. Dimana pada tiap-tiap diturunkan ayat-ayat itu Nabi menyuruh menghafal dan menulisnya, di batu, kulit binatang, pelepah tamar, dan apa saja yang bisa disusun dalam sesuatu surat. Nabi juga menerangkan hanya al-Qur'an sajalah yang boleh dituliskan. Dengan jalan demikian banyaklah orang yang hafal Al-Qur'an. Dan tak ada satu ayatpun yang tak dituliskan, sehingga kepandaian menulis dan membaca amat itu amat dihargai dan digembirakan oleh Nabi. Beliau berkata: “Diakherat nanti tinta ulama-ulama itu akan ditimbang dengan syahada (orang-orang yang mati syahid)”.²⁷

3) Unsur-Unsur Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

a) Tujuan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun tujuannya adalah diharapkan setiap anak didiknya akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar,

²⁶ Depag RI, *Op. Cit.* hlm. 102.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 19.

sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid, dan kemampuan menulis dasar-dasar huruf-huruf Al-Qur'an.²⁸

b) Subyek Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Di dalamnya terkandung tiga kemuliaan, yaitu; kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas Nabi; kemuliaan membaca Al-Qur'an sementara mengajar, dan kemulian memperdalam maksud yang terkandung di dalamnya.²⁹

Kewajiban mengajarkan Al-Qur'an juga menjadi keharusan bagi para orang tua dan setiap orang muslim. Sebagaimana tertulis dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori berikut ini :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".³⁰

Oleh karena itu untuk menjadi pembina baca-tulis Al-Qur'an diperlukan seorang pembina yang berkualitas (bermutu). Dalam hal ini ada beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan, antara lain :

1. Kefasihan membaca Al-Qur'an
2. Penguasaan ilmu tajwid dan adab membaca Al-Qur'an
3. Kepribadian (akhlaq) dan kemampuan mengajarnya

²⁸ As'ad Humam dkk, *Op. Cit.*, hlm. 10.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 109.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 8.

4. Sifat kebapakan dan keibuan
5. Tingkat pendidikan
6. Usia dan jenis kelamin
7. Tempat tinggal.³¹

c) Obyek Pembinaan Baca - Tulis Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Kewajiban ini ditegaskan dalam sebuah hadits, dimana Rosulullah mengatakan : "Sesungguhnya seseorang yang berpagi-pagi pergi mempelajari ayat-ayat dalam *Kitabullah* lebih baik yang seperti itu dari pada mengerjakan sembahyang sunat seratus rakaat.³²

Belajar Al-Qur'an juga dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid; belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya; dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala.³³

Oleh karena itu pembinaan baca- tulis Al-Qur'an hendaklah diberikan dari semenjak kecil, yaitu dari berumur 5 atau 6 tahun.

d) Materi Pembinaan Baca - Tulis Al-Qur'an

³¹ *Ibid.*, hlm. 19.

³² Depaq RI, *Op. Cit.*, hal. 108.

³³ Depaq RI, *Loc. Cit.*

Untuk materi baca- tulis Al-Qur'an mempergunakan buku Iqra' jilid 1-6 susunan Ustadz As'ad Humam. Bila seorang santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, maka sebagai kelanjutannya ia mulai tadarus Al-Qur'an (mulai juz 1 bukan juz'amma).³⁴ Sedang untuk materi tulis Al-Qur'an targetnya memperkenalkan dasar-dasar tulisan huruf Al-Qur'an.³⁵

e) Metode Pembinaan Baca - Tulis Al-Qur'an

IQRO' Cara Belajar Membaca Al-Qur'an merupakan metode yang banyak dipakai dan berhasil. Ini karena, Iqra' mempunyai "Kunci Sukses" sebagai berikut :

1. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
2. Privat. Penyimaan seorang demi seorang sedang bila secara klasikal, ada buku khusus "INTISARI" buku IQRO'.
3. Asistensi. Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain/
4. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Santri tidak harus dikenalkan istilah tanwin, sukun dst. Yang pokok santri betul bacaannya.
5. Komunikatif. Setiap huruf kata-kata dibaca betul guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan. Umpamanya dengan kata-kata; bagus, betul dan sebagainya.
6. Sekali huruf dibaca betul tidak boleh jangan diulang lagi. Bila santri mengulang-ulang bacaan karena sambil berfikir bacaan depannya; umpamanya dibaca berulang-ulang, maka tegurlah dengan: " nya ada berapa?", sebab pedomannya sekali baca betul, tidak boleh diulang baca lagi.
7. Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja, dengan cara:

³⁴ As'ad Humam dkk, *Op. Cit.*, hlm. 11.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 14.

- Isyarah, umpamanya dengan kata-kata “Eee, Awas, Stop dan lain sebagainya.
 - Bila dengan isyarah masih keliru, berilah titian ingatan. Umpamanya santri lupa huruf Za (ڙ) guru cukup memperingatkan titiknya. Yaitu “Bila tidak ada titiknya dibaca Ro (ڦ)” dan seterusnya.
 - Bila tetap lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.
 - Bila santri keliru baca ditengah/diakhir kalimat, maka betulkan yang keliru itu saja, membacanya tidak perlu diulang lagi dari awal kalimat. Nah setelah selesai halaman agar mengulang pada kalimat yang ada kekeliruan tersebut.
8. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mungkin dipacu maka membacanya boleh meloncat-loncat tidak harus utuh tiap halaman.
 9. Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf didepannya maka tegurlah dengan; “Membacanya dengan putus-putus aja!” Dan bila perlu huruf didepannya ditutup dulu agar tidak berfikir.
 10. Santri jangan diajari dengan irama yang belum saatnya diajarkan membaca dengan irama tertentu. Sedang irama bacaan tartil dalam kaset yang dikeluarkan Team Tadarus AMM dimaksudkan HANYA UNTUK MATERI HAFALAN SAJA. Jadi tidak untuk pengajaran buku IQRO’.
 11. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.
 12. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru mengujinya/
 13. Pengajaran buku IQRO’ (jilid 1 s/d 6) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu praktek artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri (seperti istilah Idqham, Ikhfa’, macam-macam Mad, sifat-sifat huruf dan sebagainya), diajarkan setelah lancar tadarus Al-Qur'an beberapa Juz.
 14. Syarat kesesesan, disamping menguasai/menghayati petunjuk mengajar, mesti saja guru fasih dan tartil membacanya. Maka seandainya sementara ada asisten yang membantu mengajar jilid I, sedang dia sendiri baru tamat jilid I pula, tetapi fasih membacanya, akan lebih baik hasilnya daripada diajari oleh guru yang walaupun sudah Al-Qur'an tetapi tidak fasih dan tartil bacaannya. Apalagi bagi asisten yang cerdas, dia akan tinggal meniru saja cara guru ahli sewaktu mengajarnya.³⁶

³⁶ As'ad Humam dkk, *Op. Cit.*, hlm. 97-98.

Pembinaan agama Islam terhadap anak-anak dalam hal ini

- menulis huruf-huruf Al-Qur'an belumlah dijadikan target pokok, namun baru target penunjang. Walaupun demikian seorang anak bisa mendapatkan pembinaan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, sebagaimana yang dinyatakan A. Ahmad dalam bukunya "Qiraah Metode Cepat Baca Tulis Al-Qur'an" dengan ketentuan pembinaan sebagai berikut:

1. Ustadz memberi contoh cara penulisan yang benar pada papan tulis/media yang lain. Dalam hal ini ustadz dapat melihat contoh penulisan yang benar, pada sudut kanan atas (hal. 3-30) jilid I. Yakni dengan menebalkan / mengikuti titik huruf.
2. Santri diberi tugas untuk menyalin dalam buku tulis masing-masing
3. Apabila santri mengalami kesulitan, maka santri boleh menulis diatas huruf yang terputus-putus dalam buku ini dengan mengikuti petunjuk anah panah. Kemudian jika santri sudah dapat menulis dengan benar, maka santri boleh menulis pada buku tulisnya masing-masing³⁷.

f) Media Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Media dalam pembinaan ini dapat menggunakan Al-Qur'an, buku iqro', meja, kursi, papan tulis dll.

b. Pembinaan Hafalan Al-Qur'an

1) Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Hafalan atau menghafal adalah membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Jadi menghafal Al-Qur'an tanpa melihat tulisannya.

2) Hukum Hafalan Al-Qur'an

³⁷ A. Ahmad, *Qiraah Metode Cepat Baca Tulis Al-Qur'an*, (Semarang: CV. Al-Waah, (t.t)), hal. 2.

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, juga sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup manusia yang terpilih (Nabi Muhammad Saw), dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat waktu itu, sekarang dan yang akan datang.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah merupakan kewajiban bagi setiap umat, tetapi dilihat dari segi-segi positif dan kepentingan umat islam, maka sangat diperlukan adanya para penghafal Al-Qur'an di setiap zaman, karena sebagai penjaga keaslian sumber pedoman hidup umat manusia.

Imam Abul Abbas bin Muhammad Ajjurjani dari buku "Problematika Menghafal Al-Qur'an" bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.³⁸ Juga menurut imam As-Suyuti mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah wajib kifayah bagi umat Islam.³⁹

Dari kedua pendapat diatas, jelaslah bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, artinya suatu kewajiban yang harus dilaksanakan hanya oleh sebagian (kelompok) orang saja.

3) Unsur-Unsur Pembinaan Hafaan Al-Qur'an

a) Tujuan Pembinaan Hafalan Al-Qur'an

³⁸ A. Muhammin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Husna, 1985), hlm. 37.

³⁹ Imam As-suyuti, *Apa Itu Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), hlm. 83.

Adapun tujuan hafalan disini adalah supaya anak memiliki kemampuan hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.⁴⁰

b) Subyek Pembinaan Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, yang dibina tidak dapat dipisahkan dari pembina, artinya yang dibina harus ada pembinanya. Tanpa ada pembinanya hafalan akan menjadi kacau dan tidak mantap. Oleh karena itu, seorang pembina mestinya yang hafal atau sekurang-kurangnya menguasai materi hafalan yang ditentukan untuk yang dibina.⁴¹

c) Obyek Pembinaan Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat. Syarat-syarat yang harus dimiliki seorang calon penghafal Al-Qur'an ini adalah syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Adapun syarat-syarat tersebut adalah :

1. Niat yang ikhlas dari calon penghafal
2. Menjauhi sifat-sifat mazmumah
3. Izin orang tua atau wali dari calon penghafal atau suami dari calon penghafal perempuan yang sudah kawin
4. Kontinuitas dari calon penghafal
5. Bersedia mengorbankan waktu untuk menghafal
6. Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal.⁴²

⁴⁰ A. Ahmad, *Op. Cit.*, hlm. 97-98.

⁴¹ Bustami A. Ghani & Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 145.

⁴² A. muhammin Zen, *Op. Cit.*, hlm. 239-240.

d) Metode Pembinaan Hafalan Al-Qur'an

Yang dimaksud metode menghafal disini adalah menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Nas.

Adapun metode menghafal Al-Qur'an itu ada dua macam :

1. Metode Tahfidz, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal
2. Metode Takrir, yaitu mengulang hafalan yang sudah didengarkan kepada instruktur.⁴³

e) Materi Pembinaan Hafalan Al-qur'an

As'ad Humam dalam bukunya "Kumpulan Materi Hafalan Dan Terjemahannya" mengatakan bahwa materi (bahana hafalan Al-Qur'an untuk anak-anak khususnya, meliputi :

1. Hafalan Bacaan Sholat
2. Do'a Sehari-hari
3. Surat-surat Pendek
4. Ayat-ayat pilihan.⁴⁴

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dijelaskan materi-materi dalam hafalan Al-Qur'an tersebut, sebagai berikut:

1. Hafalan Bacaan rukun sholat mulai dari :
 - a. Niat (di waktu takbiratul ihram)
 - b. Berdiri (bagi yang kuasa berdiri)

⁴³ *Ibid.*, hlm. 248.

⁴⁴ As'ad Humam, *Kumpulan Materi Hafalan dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Tiem Tadarus AMM, 1995), hlm. I.

- c. Membaca takbiratul ihram (takbir pertama-tama)
 - d. Membaca Al-Faatehah
 - e. Ruku' dan tumakninah (berhenti sebentar)
 - f. I'tidal (berdiri lurus), dan tumakninah
 - g. Sujud dua kali dan tumakninah
 - h. Duduk antara dua sujud dan tumakninah
 - i. Duduk terakhir
 - j. Membaca tasyahud pada duduk terakhir
 - k. Membaca sholawat atas Nabi
 - l. Salam pertama
 - m. Tertib menjalankannya.⁴⁵
2. Hafalan Do'a Sehari-hari, yaitu menghafal do'a untuk dibaca sehari-hari (sehabis sholat) yang meliputi :
- Do'a akan mengaji/belajar
 - Do'a untuk kedua orang tua
 - Do'a mensyukuri nikmat
 - Do'a keluar rumah
 - Do'a mendengar adzan
 - Do'a selesai wudhu
 - Do'a masuk dan keluar masjid
 - Do'a makan dan selesai makan
 - Do'a masuk dan keluar kamar mandi
 - Do'a akan tidur dan bangun tidur
 - Do'a kebaikan dunia akherat
 - Do'a mohon pertolongan mengikuti kebaikan dan menjauhi kebatilan.⁴⁶
3. Hafalan Surat-surat Pendek, yang terdiri dari :
- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Surat An-Nas • Surat Al-Falaq • Surat Al-Ikhlas | <ul style="list-style-type: none"> • Surat Al-Lahab • Surat An-Nasher • Surat Al-kafirun |
|---|---|

⁴⁵ Ja'far Amir, *Ilmu Fiqih*, (Solo: CV. Ramadhan, 1986), hlm. 48.

⁴⁶ As'ad Humam, *Op. Cit.*, hlm. 35-44.

- Surat Al-Kautsar
- Surat Al-Ma'un
- Surat Al-Quraisy
- Surat Al-Fil
- Surat Al-Humazah
- Surat Al-'Asher⁴⁷

4. Hafalan Ayat-ayat Pilihan, yaitu ayat-ayat yang dipandang penting dan relevan dengan pertumbuhan jiwa juga pendidikan anak-anak. Ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut :

- QS.Al-Baqarah : 255 (ayat kursi)
- QS. Al-Baqarah :284-286
- QS. Al-Mu'minun : 1-11
- QS.Al-Isro' : 23-27
- QS. Luqman :12-19.
- QS. Al-Jumuah : 9-11⁴⁸.

f) Media Pembinaan Hafalan Al-Qur'an.

Dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an terhadap anak-anak ini, diperlukan media, seperti buku kumpulan materi hafalan , Al-Qur'an standar dll.

c. Pembinaan Sholat

1) Pengertian Sholat.

Menurut Ja'far Amir dalam bukunya "Ilmu Fiqh" mengartikan Sholat sebagai berikut :

Sholat ialah suatu perbuatan disertai ucapan-acapan dengan cara-cara tertentu, yang dimulai dengan takbir (membaca *Allahu*

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 45-56.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 13.

Akbar) dan dihabisi dengan salam (*membaca Assalamu'alaikum Warahmatullah*) dengan niat untuk bersujud ke hadirat Allah SWT.⁴⁹

Adapun sholat itu sendiri, secara garis besarnya dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu sholat wajib (dhuhur, ashar, magrib, isya' dan subuh). Dan sholat sunnat (sunnat rawatib ba'diyah maupun qobliyah, sunnat idul fitri dan idul adha, sholat sunnat tahajud dll).

2) Dasar Hukum Kewajiban Sholat

Sholat menjadi rukun Islam yang kedua sesudah syahadat yang harus dikerjakan oleh orang Islam. Sholat merupakan ibadah yang sangat dituntut oleh Allah kepada umat Islam supaya mengerjakannya, sebagaimana dinyatakan dalam firmanNya surat Al-Baqarah ayat 110 sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Artinya : "Dan dirikanlah sholat dan berilah zakat."⁵⁰

Adapun hukum kewajiban sholat pada anak sebagaimana penulis maksudkan dalam penelitian ini, penulis mengambil hadits yang diriwayatkan oleh Hakim dan Abu Daud dari Ibnu Amar bin Ash r.a dari Rasulullah Saw bahwa beliau bersabda :

مُرْوَأْتُكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِينَ،

⁴⁹ Ja'far Amir, *Op. Cit.*, hlm. 44.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 45.

وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشِيرٍ، وَفَرَّقْ وَابْنَتَهُمْ فِي الْمَسَاجِعِ

Artinya: "Perintahkanlah anak-anak kalian melakukan sholat sejak masih berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila enggan melakukannya) saat mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka".⁵¹

3) Unsur-Unsur pembinaan Sholat

a) Tujuan Pembinaan Sholat

Tujuan pembinaan sholat di sini adalah supaya anak-anak dapat mengerjakan sholat dengan baik memenuhi syarat dan rukunnya.

b) Subyek Pembinaan Sholat

Pada dasarnya kebutuhan manusia akan figur ketauladanan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol perilakunya dan menyadari bahwa dia akan diminta pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT, atas segala tindak-tanduknya yang diikuti oleh khalayak.

Oleh karena itu, Rosulullah Saw, sebagai figur pendidik Islami mengisyaratkan agar pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengajarkan anak didiknya melalui keteladanan dan contoh perbuatan secara langsung. Misalnya seorang pendidik

⁵¹ *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 111.

menyampaikan model bacaan dan cara mengerjakan sholat yang sempurna. Dan dituntut pula untuk mengarahkan pandangan anak untuk meneladani perbuatannya, sehingga anak-anak terdorong untuk menyempurnakan bacaan dan cara wudhu, ibadah sholat, ibadah lain dan perilakunya.⁵²

c) Obyek Pembinaan Sholat

Kesiapan untuk meniru pada setiap periode usia manusia memiliki kesiapan dan potensi yang terbatas untuk periode tersebut. Karena itulah, Islam mengenakan kewajiban sholat pada anak yang usianya belum mencapai 7 tahun dengan tetap menganjurkan kepada orang tua untuk mengajak anaknya meniru gerakan-gerakan sholat.⁵³

c) Metode pembinaan Sholat

Adapun metode yang sesuai untuk pelaksanaan pembinaan sholat ini, adalah sebagai berikut :

1. Metode keteladanan

Pola pengaruh keteladanan yang berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk yaitu :

- Pemberian pengaruh secara spontan, yang berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol perilakunya dan menyadari bahwa dia

⁵² Abdurrahman An Nahlawi, Op. Cit. hlm.263

⁵³ Ibid., hlm. 265.

akan dimintai pertanggungan jawaban dihadapan Allah SWT, atas segala tindak-tanduknya yang diikuti oleh khalayak.⁵⁴

- b. Pemberian pengaruh secara sengaja, misalnya seorang Imam membaguskan sholatnya untuk mengajarkan sholat yang sempurna.

2. Metode praktik melalui latihan dan pengulangan

Metode ini memberikan dorongan bagi siterbina untuk terus belajar dan mengarahkan untuk memahami bahwa yang dilakukannya salah dan membiasakan untuk memperbaiki sendiri atau bertanya pada pembina.⁵⁵

d) Materi Pembinaan Sholat.

Materi pembinaan sholat di sini meliputi :

1. Kedudukan dan Pentingnya Sholat

Sholat adalah tiyang agama siapa yang mendirikan

sholat berarti ia menegakkan agamanya, sebaliknya bila ia meninggalkan sholat berarti ia merobohkan agamanya. Nabi Saw bersabda :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

⁵⁴ Ibid., hlm. 266.

⁵⁵ Ibid., hlm 271.

Artinya: "Sholat itu tiang agama, maka barang siapa meninggalkannya maka sungguh ia telah merobohkan agamanya".⁵⁶

Hadits diatas mengibaratkan agama sebagai sebuah bangunan, sedangkan sholat sebagai tiangnya. Sehingga jelaslah bahwa sholat begitu kedudukannya dan mendasar dalam kehidupan seseorang, dan sebagai penyangga kehidupannya yang apabila sholatnya tegak maka agamanya pun kokoh.

2. Hukum/Sangsi Meninggalkan Sholat

Sholat merupakan pembeda antara orang Islam dan orang kafir, dan sebagaimana kita ketahui bahwa hukum mengerjakannya adalah wajib. Oleh sebab itu bagi mereka yang meninggalkannya akan mendapat dosa/siksa dari Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam firmanNya surat Al-Maa'un ayat 4-5 berikut ini :

فَوْلَىٰ لِلْمُصَلِّيْنَ ① الَّذِيْنَ هُوَ عَنْ صَلَاةٍ تَهْمِسُوا هُوَ ②

Artinya: "Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang sholat (yaitu) orang-orang yang lalai dari sholatnya".⁵⁷

Sedangkan apabila seseorang meninggalkan sholat karena rasa malas dan masih mengitiqodkan sholat sebagai suatu kewajiban, maka Imam Malik dan Syafi'i menetapkan

⁵⁶ Ibid., hlm. 266

⁵⁷ Ibid.

bahwa: Orang itu, tidak dikafirkan hanya dipandang fasik dan disuruh bertaubat. Jika ia tidak mau bertaubat, niscaya dibunuh selaku suatu hukuman yang mesti di jalankan.⁵⁸

Dari berbagai pendapat diatas dapatlah ditegaskan bahwa hukuman bagi orang yang meninggalkan sholat sangat berat yaitu, mendapat dosa atau siksa dari Allah SWT.

3. Syarat-syarat Sholat

Orang yang sholat disyaratkan harus :

- a. Suci badannya dari hadats kecil dan hadats besar
- b. Suci badannya, pakaian dan tempat dari najis
- c. Menghadap kiblat
- d. Telah masuk waktu sholat, dan mengerti waktu.⁵⁹

4. Hikmah sholat

Sholat merupakan rukun islam kedua yang secara otomatis hukum menjalankannya adalah wajib. Di dalamnya banyak mengandung hikmah bagi kehidupan manusia, apabila dalam melaksanakan sholat tersebut dengan kesungguhan dan keikhlasan. Adapun setengah dari hikmah dan faedah yang terkandung dalam sholat yang terpenting ialah :

- a. Sebagai tanda syukur atas kenikmatan Allah yang telah diberikan kepada makhlukNya di dunia

⁵⁸ Hasbi ash-Shiddiqy, *Pedoman Sholat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1951), hlm. 569.

⁵⁹ Ja'far Amir, *Op. Cit.*, hlm. 46.

- b. Agar manusia dengan sholat tadi mempunyai ketenangan dalam menghadapi liku-liku hidup, sehingga mempunyai kesabaran dalam segala hal
- c. Melatih diri, rohani dan jasmani dengan khusyu' khitmat dan ikhlas dalam segala amal kebaikan
- d. Sholat berarti pula mengandung mohon taufiq serta hidayah petunjuk yang benar dari Allah SWT
- e. Sholat berarti menghubungkan batin dengan Tuhan, sehingga dalam segala segi-segi hidup manusia selalu, memohon rahmat serta perlindungan Allah SWT agar hidupnya selamat di dunia dan akherat
- f. Sholat yang dilakukan sebaik-baiknya, akan memberi kesadaran dalam hidup, menjauhi kejahatan dan kemungkaran
- g. Sholat mendidik manusia agar bertaqwa kepada Allah SWT, menaati segala perintah serta menjauhi segala larangan Allah SWT.⁶⁰

e) Media Pembinaan Sholat

Media pembinaan sholat di sini dapat berupa barang (karpet, tikar, rukuh) dan tempat (musholla, masjid).

G. METODE PENELITIAN

Untuk menentukan data yang obyektif, yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka perlu menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek dan Obyek Penelitian
2. Metode Pengumpulan Data
3. Analisa Data

1. Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian

- a. Subjek penelitian

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 47-48.

Individu atau kelompok orang yang dapat memberikan informasi atau yang dikenai penyelidikan atau yang dapat memberikan data dimana penelitian ini diadakan. Individu atau kelompok orang itu adalah :

1. Kyai Pondok Pesantren Al-Husain
 2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Husain
 3. Pembina Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Husain
- b. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap anak-anak usia 4 sd 12 tahun yang dilakukan oleh pembina agama Islam di Pondok Pesantren Al-Husain, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada periode 1995-1996.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya :

a. Interview

Metode Interview adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan jalan yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁶¹ Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden kemudian dijawab dengan bebas

⁶¹ Masri Singarimbun (ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

dan terbuka. Wawancara ini berdasarkan pada interview guide yang telah disiapkan terlebih dahulu, dan bebas disini adalah apabila ada keraguan.

Penulis menggunakan metode ini dengan alasan jenis interview ini sangat mudah memahami informasi dari setiap individu secara langsung, sehingga efektif dan dapat mengambil data yang memuaskan. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok dalam mengambil data tentang :

1. Gambaran umum dari Pondok Pesantren Al-Husain
2. Tugas pembina agama Islam di Pondok Pesantren Al-Husain

b. Observasi

Obsevasi adalah “sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.”⁶²

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam penelitian ini, yang secara teknis untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung dilokasi penelitian, kemudian dicatat apa yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dalam observasi ini teknik yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yaitu penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Akan tetapi hanya mengamati dan mencatat segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap anak-anak di Pondok Pesantren Al-Husain.

⁶² Sutrisno Hadi, *Methodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk menyelidiki atau mencari data dari benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶³

Metode ini digunakan untuk meneliti dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah :

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Husain
2. Denah Pondok Pesatren Al-Husain
3. Struktur Organisasi Penggurus dari pada Pondok Pesantren Al-Husain, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁴ Setelah data yang diperlukan telah terkumpul secara keseluruhan, maka kemudian diolah dan dianalisa secara deskriptif analitik. Langkah pertama-tama adalah dengan memisah-misahkan data disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti kemudian menjelaskan data-data yang telah terkumpul tersebut kedalam bentuk uraian kata dan bahasa penulis sendiri secara apa adanya, berdasarkan kenyataan yang ada di lokasi pada saat penelitian.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 202.

⁶⁴ Masri Singarimbun (ed), *Op. Cit.*, hlm. 263.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang penulis kemukakan dalam bab-bab terdahulu, baik yang menyangkut teori maupun laporan penelitian sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada BAB III. Maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Fungsional, bertitik dari tujuan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Husain, maka pelaksanaan pembinaan agama Islam boleh dikatakan sudah berjalan lancar dan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi kedisiplinan pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap anak-anak santri sebagaimana yang telah mereka wujudkan dalam bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan kebiasaan sehari-hari.

2. Secara teoritis, dilihat dari unsur-unsur tata cara pelaksanaan pembinaan di Pondok Pesantren Al-Husain ini, maka:

Subyek atau pembina agama Islamnya sudah cukup baik (dilihat dari kualitas Ilmu Diniyahnya). Akan tetapi apabila dilihat dari kualitas ilmu pengetahuan umum(ilmu pendidikan anak) perlu ditingkatkan, karena kurang memenuhi syarat dalam arti untuk mengembangkan kepribadian yang berwawasan luas (IMTAQ dan IPTEK).

Obyek atau anak-anak santri yang mendapat pembinaan agama Islam, dapat dikatakan cukup baik dalam mempraktekkan atau mengamalkan materi

pembinaan agama Islam yang diajarkan oleh para pembina mereka, di dalam kehidupan mereka.

Metode yang dipergunakan di pondok ini, cukup baik dan berjalan lancar karena di tunjang dengan adanya anjuran puasa Daud kepada para anak-anak santri sebagai riyadhhoh atau mujahadah agar mudah dalam menerima ilmu.

Materi yang diberikan sebagian besar sudah baik, apalagi ditambah dengan materi hafalan Asmaul Husna. Namun demikian, untuk mendukung mengisi jiwa anak dalam pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya, maka perlu adanya penambahan materi hafalan ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an (lihat dalam kerangka teoritik, halaman 27).

Media atau fasilitas sebagai sarana pendukung kelancaran pelaksanaan pembinaan agama Islam di Pondok Pesantren ini seperti buku teks bacaan anak-anak, perpustakaan dan alat-alat pendukung sebagai pemaparan indera yang tampak dan dapat diamati, seperti gambar, alat-alat permainan dan peta. Maka pelaksanaan pembinaan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Husain ini boleh dikatakan kurang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Pondok Pesantren Al-Husain

- a. Hendaknya mengadakan kegiatan semacam lomba cerdas-cermat untuk anak-anak santri guna untuk menguji tingkat kemampuan dan untuk

melihat sampai di mana pemahaman dan pengamalan baca tulis dan hafalan Al-Qur'an, juga ibadah sholat mereka.

- b. Hendaknya menambah atau melengkapi materi hafalan Al-Qur'an (ayat-ayat pilihan), dan media pembinaan sebagai sara kelancaran pelaksanaan pembinaan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Husain ini, seperti buku-buku di perpustakaan khususnya buku-buku yang berkaitan dengan pembinaan baca tulis dan hafalan Al-Qur'an, juga pembinaan sholat, terhadap anak-anak yang dapat dibaca oleh para pengurus, pembina dan anak-anak. Sehingga yang bersangkutan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hal tersebut. Demikian juga dengan media pembinaan yang mendukung praktik seperti alat-alat permainan, gambar, peta dan lainnya sehingga anak-anak santri di Pondok Pesantren Al-Husain ini akan bertambah daya kemampuannya dalam pemaparan indrawi.

2. Pembina Pondok Pesantren Al-Husain

Hendaknya tenaga pembina terdidik untuk meningkatkan pengetahuan kependidikan, khususnya ilmu perkembangan jiwa anak sebagai ilmu yang menuntun bagaimana cara mendidik anak sesuai pertambahan umur mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti seminar-seminar tentang kependidikan dan banyak membaca buku tentang pendidikan anak.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini sudah penulis usahakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan skripsi yang baik. Bagaimanapun juga dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan hasil yang lebih baik.

Harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca.

Akhirnya hanya demikian yang dapat penulis sampaikan, kurang lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmad, *Qiraah Metode Cepat Baca Tulis Al-Qur'an*, Semarang, CV. Alwaah, (t.t).
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 1990.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, 1995.
- A Muhammin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Husna, 1985.
- As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Membaca Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, Yogyakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis LPTQ Nasional, 1995.
- _____, *Kumpulan Materi Hafalan dan Terjemahnya*, Yogyakarta, Tiem Tadarus AMM, 1995.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1983.
- Bustami A Ghani & Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'an*, Jakarta, Litera Antar Nusa, 1994.
- Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa*, Jakarta, Dirjen Lembaga Agama Islam Direktorat Pembinaan, 1965.
- _____, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al Qur'an, 1971.
- _____, *Juz 'amma dan Terjemahnya Dilengkapi IQRO' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1992.
- Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Sholat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1951.
- HM. Arifin (ed), *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Imam As-Suyuti, *Apa itu Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Press, 1992.

Imam Bawani, *Ilmu Jiwa Perkembangan (dalam Konteks Pendidikan Islam)*,
Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1990.

Ja'far Amir, *Ilmu Fiqih*, Solo, CV. Ramadhan, 1986.

Masri Singarimbun (ed), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1989.

Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Islam Dewasa ini*, Jakarta, Rajawali Press, 1987.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta,
Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Methodologi Research Jilid II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1991.

———, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang,
1977.

